

PENGARUH *EMPLOYEE MORALITY* DAN *LEADERSHIP STYLE* TERHADAP *ACCOUNTING FRAUD TENDENCIES* YANG DIMODERASI OLEH *INTERNAL CONTROL SYSTEM*

Robiur Rahmat Putra¹⁾, Susanto²⁾

¹⁾Dosen FEB Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

Email: robiur.rahmat@gmail.com

²⁾Mahasiswa Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

Email: Susantoben10@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Moralitas Pekerja, Gaya Kepemimpinan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi yang dimoderasi dengan adanya Sistem Pengendalian Internal. Data dikumpulkan menggunakan metode *survey* dengan teknik kuisisioner. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Setiap pribadi yang sudah bekerja atau pengalaman bekerja. Sampel diambil dengan menggunakan *accidental sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah Moralitas Pekerja berpengaruh dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi artinya semakin baik moralitas seorang pekerja maka akan semakin berkurang keinginan untuk melakukan Kecurangan Akuntansi, Gaya Kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi artinya Gaya Kepemimpinan seorang pemimpin tidak berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di instansi atau kantor, Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi artinya bahwa dengan sistem pengendalian internal yang baik maka kecenderungan Kecurangan Akuntansi dapat berkurang, Sistem Pengendalian Internal mampu memoderasi pengaruh Moralitas Pekerja terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi artinya bahwa Sistem Pengendalian Internal dapat memoderasi hubungan antara Moralitas Pekerja terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal tidak mampu memoderasi pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi artinya Sistem Pengendalian Internal tidak dapat memoderasi hubungan antara Gaya Kepemimpinan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Keyword: moralitas pekerja, type kepemimpinan, pengendalian internal, kecenderungan kecurangan akuntansi.

Abstract

This study aims to examine the influence of Worker Morality, Leadership Style on Accounting Fraud Tendency which is moderated by the existence of an Internal Control System. Data were collected using a survey method with a questionnaire technique. The population used in this study was any individual who had worked or worked experience. Samples were taken using accidental sampling. The results of this study are Worker Morality influential and significant towards Accounting Fraud Tendency means the better the morality of an employee, the less

will to do Accounting Fraud, Leadership Style does not affect Accounting Fraud Tendency, meaning that a Leadership Style of a leader has no effect on Accounting Fraud Tendency in agency or office, the Internal Control System has a positive and significant effect on the Tendency of Accounting Fraud meaning that with a good internal control system, the tendency of Accounting Fraud can be reduced, the Internal Control System is able to moderate the influence of Worker Morality on the Tendency of Accounting Fraud means that the Internal Control System can moderate the relationship between Worker Morality towards Accounting Fraud Tendencies, the Internal Control System is not able to moderate the influence of Leadership styles towards Tendencies to Accounting Fraud means that the Internal Control System cannot moderate the relationship between Leadership Styles to Tendencies of Accounting Fraud.

Keyword: *employee morality, leadership style, accounting fraud tendencies, internal control system.*

PENDAHULUAN

Kecenderungan kecurangan akuntansi atau bahasa pengauditan disebut dengan fraud saat ini menjadi topik pemberitaan dalam media yang sering terjadi seperti pada kasus laporan keuangan Garuda Indonesia pada Mei lalu (Hartomo, 2019). Berdasarkan *transparency international*, Indonesia merilis indeks persepsi korupsi (IPK) atau *corruption perceptions index* (CPI) pada 2018. Hasilnya, Indonesia berada di posisi ke-89 dari 180 negara dengan skor 38 (Trisasongko, 2018). CPI dihitung secara metodologi oleh *transparency international* dengan skala pengukuran 0-100. Angka 0 menunjukkan paling korup, sedangkan angka 100 paling bersih. Dari data di atas Indonesia menempati posisi ke-4 di Asean setelah Malaysia, Brunei Darussalam dan Singapura di peringkat pertama (Budhiman, 2019). Dari hasil berikut tujuan Indonesia menjadi negara yang makmur dan bebas korupsi masih memerlukan perjuangan yang panjang. Berdasarkan data dari ICW (Indonesia Corruption Watch) tercatat ada 454 kasus korupsi ditangani sepanjang 2018 dan terdapat 1.087 tersangka dari data tersebut negara mengalami kerugian sebesar 5,6 triliun selain itu jumlah suap senilai 134,7 M, untuk pungutan liar nilainya 6,7 M dan pencucian uang sebesar 91 M (Malau, 2019).

Dari beberapa penelitian sebelumnya tentang kecenderungan kecurangan akuntansi menunjukkan hasil yang konsisten seperti penelitian Sari (2017), Sumbayak et al (2017), dan Dewi et al (2017). Hasil dari penelitian yang menghubungkan antara moralitas pekerja, pengendalian internal dengan gaya kepemimpinan manager berpengaruh negatif dan signifikan. Penelitian ini ingin melengkapi hasil penelitian sebelumnya dengan kebaruan yaitu pengendalian internal sebagai pemoderating, juga metode penelitian menggunakan metode survey kuisioner pada karyawan-karyawan akuntansi Jakarta tahun 2019 menciptakan hasil yang terkini/terbaru dengan hasil sebelumnya. Dengan adanya regulasi-regulasi pemerintah terbaru yang mengurangi kecurangan dari akuntansi diharapkan penelitian ini menjadi penelitian yang mendapatkan kesimpulan yang kuat sesuai dengan keadaan negara Indonesia saat ini terhadap kegiatan kecurangan akuntansi. Kegiatan kecurangan akuntansi

berdasarkan ikatan akuntansi indonesia adalah salah saji yang menimbulkan salah saji laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan (Damayanti, 2016). Oleh sebab itu masalah ini menyebabkan kerugian di segala aspek dan hanya menguntungkan pihak yang melakukan kecurangan.

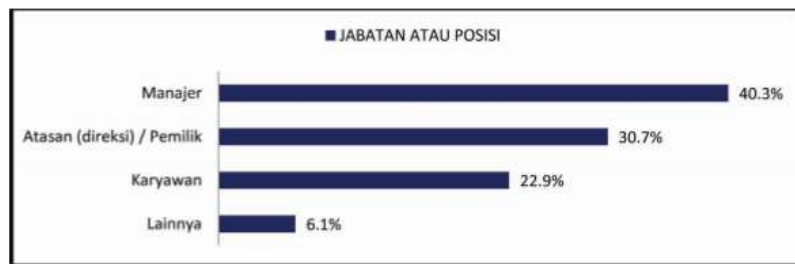
Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah variabel Moralitas Pekerja berpengaruh terhadap Kecurangan (*fraud*) Akuntansi Perusahaan, kemudian apakah variabel Gaya Kepemimpinan berpengaruh terhadap Kecurangan (*fraud*) Akuntansi Perusahaan, apakah variabel moderating System Pengendalian Internal terhadap kecurangan (*fraud*) akuntansi perusahaan, dan variabel moralitas pekerja berpengaruh terhadap kecurangan (*fraud*) akuntansi perusahaan dengan adanya system pengendalian internal juga apakah variabel Gaya Kepemimpinan berpengaruh terhadap kecurangan (*fraud*) akuntansi perusahaan dengan adanya System Pengendalian Internal.

LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

Crowe's Fraud Pentagon Theory

Menurut Horwath (2011) *Crowe's Fraud Pentagon Theory* adalah teori perluasan dari teori triangle dari Cressey Machado et al (2018), teori GONE dari Bologne Isgiyata et al (2018) teori diamond Wolfe et al (2004). Teori *Crowe's Fraud Pentagon* dikemukakan oleh Crowe pada tahun 2011, yang menyatakan pendorong terjadinya suatu *fraud* disebabkan oleh lima indikator yaitu *Pressure* (dorongan) yang menyebabkan seseorang melakukan *fraud*, Pada umumnya yang menyebabkan terjadinya *fraud* adalah masalah atau kebutuhan finansial. Tapi banyak juga yang hanya terdorong oleh keserakahan, selanjutnya *Opportunity* (kesempatan) adalah peluang yang memungkinkan fraud terjadi. Biasanya disebabkan karena internal control suatu organisasi yang lemah, kurangnya pengawasan, dan/atau penyalahgunaan wewenang, *Rationalization* (pembenaran) menjadi elemen penting dalam terjadinya fraud, dimana pelaku mencari pembenaran atas tindakannya, dan *Competence* (kemampuan) Kemampuan yang dimaksud adalah seorang yang melakukan tindakan kecurangan pasti memiliki kompetensi/kemampuan yang baik sehingga dia bisa melakukan tindakan kecurangan. dengan pengetahuan dan kemampuan yang baik sehingga dia mampu menemukan peluang terbaik untuk melakukan kecurangan, juga *Arrogance* (arogansi) arogansi adalah sikap superioritas atas hak yang dimiliki dan merasa bahwa internal kontrol atau kebijakan perusahaan tidak berlaku untuk dirinya (Cahyani Asih, 2016). Oleh sebab itu faktor terpenting dalam menanggulangi kecurangan akuntansi adalah dengan adanya pengendalian internal yang baik karena tanpa ada pengendalian internal orang baik pun dapat menjadi pelaku jika memiliki kesempatan dan kemampuan.

Gambar 22 : Jabatan atau Posisi Pelaku *Fraud*



Sumber: data diolah, 2016.

Berdasarkan ACFE 2016 Murdock (2018) pelaku terbanyak melakukan fraud adalah Manager 40,3%, Direksi 30,7%, Karyawan 22,9%, lainnya 6,1% Oleh sebab itu seorang atasan/pemimpin suatu divisi berperan sangat penting dalam tindakan kecurangan akuntansi. Sama seperti pengendalian internal, jika seorang atasan bekerja dengan baik dan mengawasi dengan baik tingkat kecurangan akuntansi dalam suatu instansi akan mengalami penurunan.

Hipotesis 1 Pengaruh moralitas pekerja terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Menurut Liyanarachchi & Newdick, (2009) semakin tinggi level penalaran moral individu maka akan semakin cenderung untuk tidak berbuat kecurangan. Namun bagi mereka yang umumnya tidak jujur maka akan lebih mudah melakukan kecurangan. Seseorang yang berada pada level moral yang rendah merupakan suatu ancaman bagi perusahaan karena ketika seseorang tersebut mengalami ketidakpuasan dalam bekerja maka dia akan memandang kepentingan pribadinya sebagai hal yang utama dalam melakukan suatu tindakan sehingga seseorang tersebut akan selalu melakukan segala tindakan yang menurutnya benar sekalipun, menurut Albrecht, et. al., (2004) sebenarnya salah satu motivasi individu dalam melakukan kecurangan akuntansi adalah keinginan untuk mendapatkan keuntungan pribadi.

Berdasarkan hasil penelitian Sari (2017) dengan judul **Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi** menghasilkan moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada villa di kawasan umalas. Pengaruh ini bersifat negatif artinya jika baik moralitas individu akibatnya tingkat kecurangan akuntansi semakin menurun/berkurang. Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian terdahulu diatas, maka ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

H1 :Terdapat pengaruh yang signifikan dari Moralitas pekerja terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi .

Hipotesis 2 Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Pemimpin adalah pribadi yang melakukan tindakan mempengaruhi kelompok atau organisasi sehingga mampu mencapai sesuatu tujuan yang disepakati bersama. Sedangkan kepemimpinan adalah sifat yang telah diterapkan oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi anggota kelompoknya agar mampu mencapai tujuan dan sasaran yang telah disepakati bersama (Irvan, 2017). Hessel (2013) menyatakan kepemimpinan adalah rangkaian kegiatan penataan berupa

keahlian mempengaruhi perilaku orang lain dalam situasi tertentu agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan .

Berdasarkan hasil penelitian Dewi et al (2017)) menunjukkan memang benar terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara gaya kepemimpinan terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan (fraud) kas pada SKPD Kabupaten Buleleng. Pengaruh ini bersifat negatif artinya gaya kepemimpinan perusahaan sangat mempengaruhi tingkat kecurangan akuntansi. Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian terdahulu diatas, maka ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

H2: Terdapat pengaruh yang signifikan dari Gaya kepemimpinan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi .

Hipotesis 3 Pengaruh pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Sistem Pengendalian Internal bisa menyebabkan terjadinya kasus penyimpangan di Indonesia dan juga mampu menjadi upaya yang perlu dilakukan untuk mengantisipasi Kecurangan Akuntansi yang mungkin terjadi terhadap suatu entitas usaha. (A. Arens et al., 2012) Sistem Pengendalian Internal adalah sebuah sistem yang terdiri dari prosedur dan pembentukan kebijakan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya agar manajemen semakin yakin dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran perusahaan atau entitas tersebut. Coram et al., (2008) mengatakan bahwa organisasi yang memiliki fungsi internal audit akan lebih dapat menemukan kecurangan akuntansi dibandingkan organisasi yang tidak memiliki internal audit.

Berdasarkan hasil penelitian Shintadevi (2016) Sistem Pengendalian Internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Pengaruh bersifat negatif artinya semakin efektif sistem Pengendalian Internal maka Kecenderungan Kecurangan Akuntansi semakin berkurang. Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian terdahulu diatas, maka ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

H3: Terdapat pengaruh yang signifikan dari Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi .

Hipotesis 4 Moderasi pengendalian internal atas moralitas pekerja terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Teori Atribusi menjelaskan bahwa tindakan yang dilakukan seseorang disebabkan oleh atribut penyebab Tindakan seorang pemimpin maupun orang yang diberi wewenang dipengaruhi oleh atribut penyebab. Tindakan yang tidak etis dan tindakan curang dapat dipengaruhi oleh ada atau tidaknya sistem pengendalian internal. (Sari, 2017). Sehingga jika sistem pengendalian baik maka akan memperlemah pengaruh dari rendahnya moralitas pekerja yang menyebabkan mengecil kemungkinan kecurangan akuntansi, karena akan semakin sulit pekerja untuk melakukan kecurangan. Hasil penelitian dari Eliza (2015) menyatakan bahwa moralitas individu dan sistem pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada SKPD kota Padang. dari hasil penelitian tersebut, sistem pengendalian internal dapat mempengaruhi tingkat ketidaktaatan dari

pekerja. Berdasarkan hasil dari penelitian diatas menyatakan bahwa moralitas pekerja dan system pengendalian internal dapat saling mempengaruhi terhadap kecurangan akuntansi. Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan argument peneliti, ditetapkanlah hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H4: pengendalian internal mampu memoderasi pengaruh dari moralitas pekerja terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi..

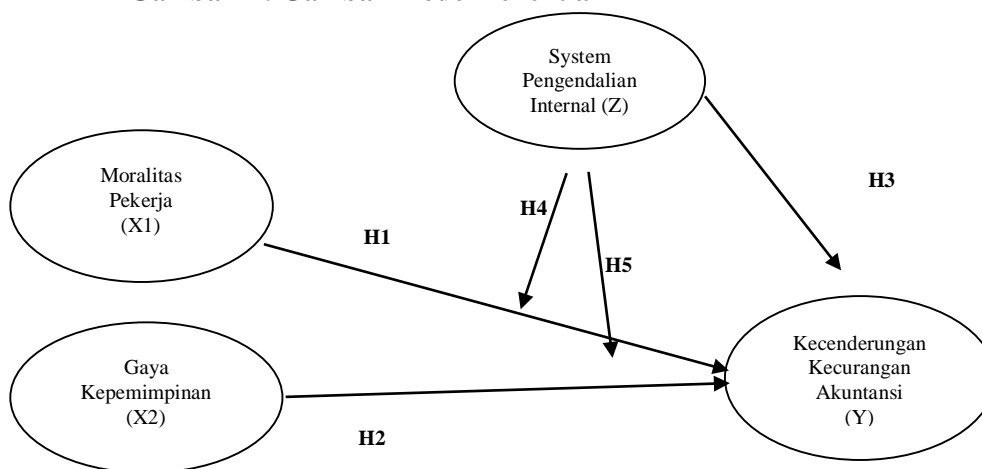
Hipotesis 5 Moderasi pengendalian internal atas gaya kepemimpinan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Pengertian pengendalian intern menurut Wardiwiyono (2012) adalah suatu proses yang dijalankan oleh seluruh pelaku kegiatan di suatu instansi yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan yaitu keandalan pelaporan keuangan, Efektifitas dan efisiensi operasi, Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Hery (2017) menyatakan internal perusahaan yang baik akan mempengaruhi gaya kepemimpinan manager karena dalam system pengendalian internal juga mengatur/mengawasi mengenai kegiatan dan pekerjaan dari pemimpin atau manager, dengan demikian pengendalian internal dapat mengurangi tindakan yang tidak pantas dari pemimpin terhadap kecurangan akuntansi. Hasil penelitian dari Sumbayak (2017) memberikan hasil yaitu pengendalian internal dan gaya kepemimpinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

Jadi berdasarkan hasil dari penelitian diatas menyatakan bahwa gaya kepemimpinan dan sistem pengendalian internal dapat saling mempengaruhi terhadap kecurangan akuntansi. Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan argument peneliti, ditetapkanlah hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H5: pengendalian internal mampu memoderasi pengaruh dari gaya kepemimpinan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Gambar 1 : Gambar Model Penelitian



Gambar 1 Model Penelitian diatas menunjukkan bahwa Variabel Independen terdiri dari Moralitas Pekerja (X1), Gaya Kepemimpinan (X2). Variabel Dependen adalah Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y) dan Variabel Moderating adalah System pengendalian Internal (Z). Mengetahui pengaruh Moralitas Pekerja terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (H1), mengetahui pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (H2), mengetahui pengaruh Kecenderungan Kecurangan Akuntansi terhadap System pengendalian Internal (H3), mengetahui pengaruh Moralitas Pekerja terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi apabila dimoderasi System pengendalian Internal (H4), mengetahui pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi apabila dimoderasi System pengendalian Internal (H5).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian yang dilakukan merupakan empiris dimana peneliti terlibat langsung dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Moralitas Pekerja dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan System Pengendalian Internal sebagai pemoderasi.

Populasi dan sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Mahasiswa Universitas 17 Agustus Jakarta Fakultas ekonomi dan bisnis di Universitas 17 Agustus, yang terdiri dari program studi Akuntansi, Manajemen dan Administrasi bisnis. Sampel diambil dengan menggunakan *accidental sampling*, yaitu teknik penentuan secara insidental responden bertemu dengan peneliti dan dipandang cocok sebagai sumber data. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *moderate regression analysis*, yaitu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional variable penelitian merupakan penjelasan dari setiap variabel yang dipakai dalam penelitian terhadap setiap indikator yang membentuknya. Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut ini : Kecenderungan Kecurangan Akuntansi adalah salah saji secara sengaja jumlah dalam laporan keuangan untuk membohongi pengguna laporan keuangan, dengan indikator pengukuran Rahmawati (2012) yaitu kecenderungan untuk melakukan manipulasi atau pemalsuan, kecenderungan untuk melakukan penyajian yang salah, kecenderungan untuk melakukan salah penerapan akuntansi. Moralitas Pekerja Menurut Adelman (1991), Moral adalah sopan santun, kebiasaan, adat istiadat dan aturan perilaku yang telah menjadi hal yang biasa bagi suatu budaya/tempat, dengan indikator pengukuran yaitu kesopanan pekerja, kejujuran pekerja, kebiasaan yang dilakukan, ketaatan, cara bekerja. Gaya Kepemimpinan adalah cara pemimpin dalam memanfaatkan kekuatan yang ada untuk

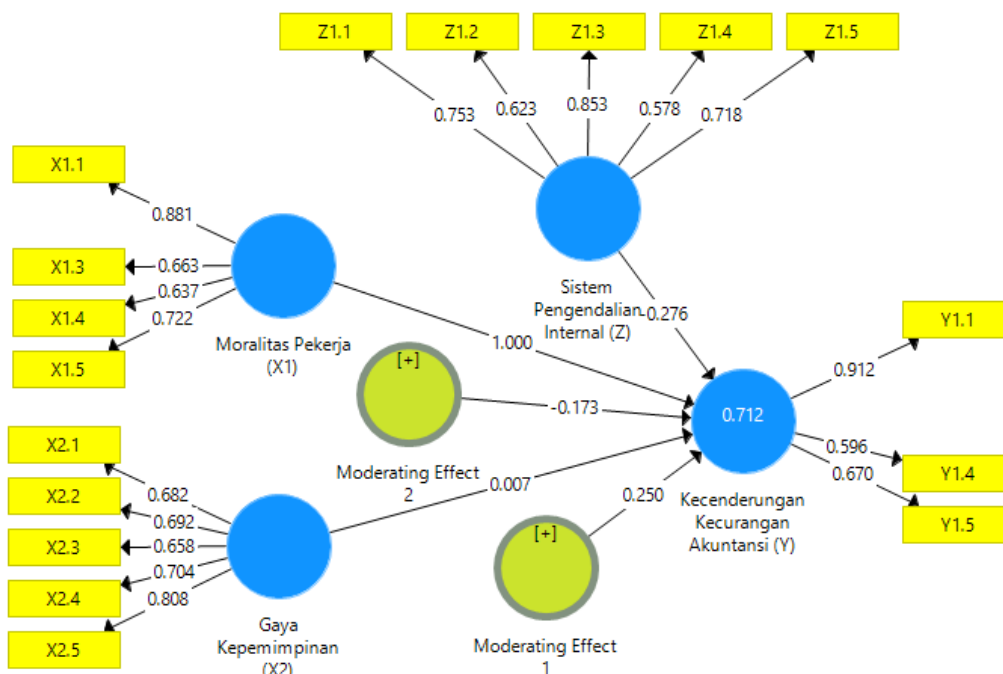
memimpin para karyawannya Aditya (2010). White et al (2010) Indikator pengukuran yaitu sifat dari pemimpin,cara berfikir pemimpin,kemampuan pemimpin,kejujuran pemimpin. Sistem Pengendalian Internal menurut Coram et al (2008). adalah sebuah sistem yang terdiri dari prosedur dan pembentukan kebijakan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya agar manajemen semakin yakin dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran perusahaan atau entitas tersebut,indikator pengukuran yaitu efektivitas kegiatan operasi,efisiensi kegiatan operasi, pengendalian operasi,hasil dari system pengendalian,

Uji validitas

Menurut Sari (2017) digunakan untuk mengukur valid atau sah tidaknya suatu kuesioner. Penyusunan ini dilakukan untuk menguji apakah instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini tepat. Suatu instrumen dikatakan valid jika koefisien korelasi (r) hitung yang bernilai lebih besar dari r tabel, yaitu diatas 0,5 ($r > 0,5$).

Uji Realibilitas

Sari (2017) Pengujian reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang konsisten bila dilakukan pengukuran kembali dengan gejala yang sama.Istrumen yang digunakan disebut reliabel jika koefisien Cronbach’s Alpha $> 0,60$.



HASIL PENELITIAN

Metode pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan model struktural. Structural Equation Model (SEM) berbasis varian dengan alternatif PLS (*Partial Least Square*) menggunakan software SmartPLS versi 3.0. *Partial Least Square* (PLS) digunakan karena tidak didasarkan pada banyak asumsi dan sampel yang digunakan relatif kecil sehingga alat ini cocok digunakan dalam penelitian ini.

Uji Validitas

Hasil uji validitas dari setiap *variable* adalah sebagai berikut:

Tabel 1 : Outer Loading

Variabel	Gaya Kepemimpinan	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Moralitas Pekerja	Pengendalian Internal	Valid/Tidak
X1.P1			0,881		Valid
X1.P3			0,663		Valid
X1.P4			0,647		Valid
X1.P5			0,722		Valid
X2.P1	0,682				Valid
X2.P2	0,692				Valid
X2.P3	0,658				Valid
X2.P4	0,704				Valid
X2.P5	0,808				Valid
Y.P1		0,912			Valid
Y.P4		0,596			Valid
Y.P5		0,670			Valid
Z1.P1				0,753	Valid
Z1.P2				0,623	Valid
Z1.P3				0,853	Valid
Z1.P4				0,578	Valid
Z1.P5				0,718	Valid

Menurut Chin (1998) suatu penelitian dikatakan valid apabila nilai indikator *loading factor* harus lebih besar atau sama dengan 0,5. Dari tabel di atas varian data yang dinyatakan valid adalah X1.P1, X1.P3, X1.P4, X1.P5, X2.P1, X2.P2, X2.P3, X2.P4, X2.P5, Y.P1, Y.P4, Y.P5, Z1.P1, Z1.P2, Z1.P3, Z1.P4, Z1.P5. Berdasarkan hasil uji validitas diatas, semua nilai indikator original sample berada >0,5 yang berarti bahwa semua indikator variabel dinyatakan sudah valid.

Uji Reliabilitas

Dalam PLS uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode, yaitu Cronbach’s alpha : mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu varibel dan dapat diterima jika nilainya >0,6. Composite reliability : mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu variabel dan dapat

diterima jika nilainya >0,7 Abdullah et al (2016). Sedangkan hasil *average variance extracted* (AVE) dapat diterima bila nilainya diatas 0,5.

Tabel 2 : Constuct Reliability and Validity

<i>Variable</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)	0,621	0,776	0,545
<i>Moralitas Pekerja (X1)</i>	0,719	0,819	0,536
<i>Gaya Kepemimpinan (X2)</i>	0,760	0,835	0,505
Sistem Pengendalian Internal (Z)	0,754	0,834	0,507

Berdasarkan data diatas bahwa variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,6 sehingga data dinyatakan memenuhi reliabilitas, nilai composite reliability adalah 0,776 yang artinya variabel ini memberikan hasil yang konsisten dalam membentuk variabel dan nilai *average variance extracted* (AVE) adalah 0,545 yang artinya variabel ini dapat diterima sebagai variabel pada penelitian. Variabel Moralitas Pekerja menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,6 oleh sebab itu data dapat dinyatakan memenuhi reliabilitas , nilai composite reliability adalah 0,819 yang artinya variabel ini memberikan hasil yang konsisten dalam membentuk variabel dan nilai *average variance extracted* (AVE) adalah 0,507 yang artinya variabel ini dapat diterima sebagai variabel pada penelitian. Variabel Gaya Kepemimpinan menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,6 sehingga data dapat dinyatakan memenuhi reliabilitas, nilai composite reliability adalah 0,835 yang artinya variabel ini memberikan hasil yang konsisten dalam membentuk variabel dan nilai *average variance extracted* (AVE) adalah 0,505 yang artinya variabel ini dapat diterima sebagai variabel pada penelitian. Variabel Sistem Pengendalian Internal menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,6 sehingga data dinyatakan memenuhi reliabilitas, nilai composite reliability adalah 0,834 yang artinya variabel ini memberikan hasil yang konsisten dalam membentuk variabel dan nilai *average variance extracted* (AVE) adalah 0,507 yang artinya variabel ini dapat diterima sebagai variabel pada penelitian.

Uji Model Structural (Inner Model)

Dapat dinilai signifikan jika T-Statistic bernilai lebih dari 1,96 dan cara yang lain adalah dengan melihat P-Value kurang dari 0,05. Berikut gambar serta tabel hasil penelitian yang telah diuji dengan menggunakan PLS agar dapat dilihat data yang signifikan dan data yang tidak signifikan.

Tabel 4 : Path Coefficients

Hubungan Antar Variabel	Orginal Sample (O)	Sampel Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T-Statistic	P-Values
(X1) <i>Moralitas Pekerja</i> – (Y) Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	1,000	1,011	0,085	11,803	0,000
(X2) <i>Gaya Kepemimpinan</i> – (Y) Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	0,007	0,007	0,078	0,091	0,927
(Z) Sistem Pengendalian Internal – (Y) Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	-0,276	-0,270	0,096	2,885	0,004
Moderating Effect 1 (Z) – (Y) Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	0,250	0,249	0,107	2,337	0,020
Moderating Effect 2 (Z) – (Y) Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	-0,173	-0,174	0,117	1,481	0,139

Hipotesis Pertama

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hubungan antara *Moralitas Pekerja* dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi adalah signifikan dengan T-Statistik 11,803 < 1.96 yang artinya berdasarkan hal tersebut hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima. Yang memiliki arti bahwa *Moralitas Pekerja* mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, artinya semakin baik moralitas pekerja akan semakin berkurang kecenderungan pekerja untuk melakukan kecurangan atau fraud dalam akuntansi. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian dari Sari (2017), Hollow (2014) dan Fathi et al (2017).

Hipotesis Kedua

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hubungan antara *Gaya Kepemimpinan* dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi adalah tidak signifikan dengan T-Statistik 0,091 < 1.96 yang artinya berdasarkan hal tersebut hipotesis 2 dalam penelitian ini ditolak. Yang memiliki arti bahwa *Gaya Kepemimpinan* dari seorang pemimpin tidak mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi seseorang. Oleh hasil tersebut terjadi anomaly yang bertentangan dengan hasil penelitian terdahulu.

Hipotesis Ketiga

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hubungan antara *Sistem pengendalian Internal* dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi adalah signifikan dengan T-Statistik 2,885 < 1.96 yang artinya berdasarkan hal tersebut hipotesis 3 dalam penelitian diterima. Yang memiliki arti bahwa *Sistem Pengendalian Internal* dapat mempengaruhi Kecenderungan

Kecurangan Akuntansi. Oleh hasil tersebut terjadi kecocokan dengan hasil penelitian dari Dewi et al (2017), Shanmugam et al (2012), Joseph et al (2015) bahwa dengan adanya system pengendalian internal maka kecurangan akuntansi dapat dicegah, dikurangi atau bahkan dihilangkan jika dengan pengendalian internal yang sangat baik.

Hipotesis Keempat

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hubungan antara Sistem Pengendalian Internal sebagai variabel moderasi *Moralitas Pekerja* adalah berpengaruh signifikan Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan T-Statistik $2,337 < 1,96$ yang artinya berdasarkan hal tersebut hipotesis 4 dalam penelitian ini diterima. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian dari Eliza (2015), Mulia (2017), dan Scanlan (2004) yang berarti dengan adanya System Pengendalian Internal yang baik dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya moralitas seorang pekerja dalam melakukan kecurangan Akuntansi,

Hipotesis Kelima

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hubungan antara Sistem Pengendalian Internal sebagai variabel moderasi *Gaya Kepemimpinan* adalah berpengaruh tidak signifikan Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan T-Statistik $1,481 < 1,96$ yang artinya berdasarkan hal tersebut hipotesis 5 dalam penelitian ditolak. Yang memiliki arti bahwa antara Sistem Pengendalian Internal dan Gaya Kepemimpinan tidak mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Oleh hasil tersebut terjadi anomaly yang bertentangan dengan hasil penelitian terdahulu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Moralitas Pekerja, Gaya Kepemimpinan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan System Pengendalian Internal sebagai moderasi. Responden penelitian ini berjumlah 100 orang. Hasil dari penelitian ini yaitu (X1) Moralitas Pekerja berpengaruh signifikan terhadap (Y) Kecenderungan Kecurangan Akuntansi artinya moralitas seorang pekerja semakin baik akan semakin menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi. , sedangkan (X2) Gaya Kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap (Y) Kecenderungan Kecurangan Akuntansi artinya bahwa gaya kepemimpinan atasan tidak mempengaruhi seseorang dalam melakukan kecurangan akuntansi , (Z) Sistem Pengendalian Internal berpengaruh secara signifikan terhadap (Y) Kecenderungan Kecurangan Akuntansi artinya dengan sistem pengendalian yang baik akan menyebabkan kecurangan akuntansi berkurang, dan (X1) Moralitas Pekerja berpengaruh secara signifikan terhadap (Y) Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan dimoderasikan oleh (Z) Sistem Pengendalian Internal artinya sistem pengendalian internal mampu mempengaruhi moralitas seorang pekerja terhadap kecurangan akuntansi, (X2) Gaya Kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap (Y) Kecenderungan Kecurangan Akuntansi yang dimoderasikan oleh (Z) Sistem Pengendalian Internal artinya walaupun dengan sistem pengendalian internal yang baik tidak dapat mempengaruhi gaya kepemimpinan atasan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Manfaat dari hasil penelitian tersebut adalah dengan hasil ini kita menjadi tahu bahwa dalam bekerja moralitas sangat penting untuk mengurangi kemungkinan adanya kecurangan dan dengan adanya sistem pengendalian internal maka akan juga mengurangi kemungkinan ada kecurangan. Keadaan ini tidak berubah baik di kantor pemerintah maupun kantor swasta.

Penelitian ini tidak sempurna dan memiliki banyak keterbatasan. Keterbatasan penelitian ini adalah waktu penulis dalam penyelesaian penelitian ini, dikarenakan minimnya waktu penulis untuk melaksanakan penelitian ini, dan juga pengetahuan dari penulis, dan juga terdapat kekurangan dalam pembuatan kuisioner penelitian.

Dikarenakan penelitian ini memiliki keterbatasan oleh sebab itu saya harap peneliti selanjutnya mampu memiliki lebih banyak sample lagi sehingga hasil yang dihasilkan akan lebih mendekati kondisi yang sebenarnya dan saya harap peneliti selanjutnya mampu membuat data kuisioner yang lebih baik dan tidak ada efek bias/arti lain. Dan saya harap bagi entitas negeri maupun swasta semoga dengan hasil penelitian ini mampu meningkatkan kewaspadaan terhadap terjadinya kecurangan terutama dibidang akuntansi dan mampu mengurangi kemungkinan adanya kecurangan akuntansi di setiap entitas.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Arens, Randal, E., & Beasley, M. S. (2012). Auditing and Assurance Services : An integrated Approach. In *Fourteenth Edition*.
- Abdillah, W., & Hartono, J. (2016). Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis. *Andi Offset*.
- Adelman, H. (1991). Morality and ethics in organizational administration. *Journal of Business Ethics*. <https://doi.org/10.1007/BF00705873>
- Albrecht, W. S.; Albrecht C. C.; Albrecht, C. O. (2004). Fraud and Corporate Executives: Agency, Stewardship and Broken Trust. *Journal of Forensic Accounting*.
- Cahyani Asih. (2016). *Asih Cahyani: Teori-Teori Kecurangan (Fraud)*. Blogspot.Com.
- Chin, W. W. (1998). The partial least squares approach for structural equation modeling. *Modern Methods for Business Research, January 1998*, 295–336.
- Coram, P., Ferguson, C., & Moroney, R. (2008). Internal audit, alternative internal audit structures and the level of misappropriation of assets fraud. *Accounting and Finance*. <https://doi.org/10.1111/j.1467-629X.2007.00247.x>
- Dadang Trisasongko. (2018). *Transparency International - Indonesia*. Transparency.Org.
- Dewi, K. A. K., Sujana, E., & Yuniarta, G. A. (2017). Pengaruh Pengendalian Intern Kas, Moralitas Individu, Gaya Kepemimpinan dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecenderungan Terjadinya Kecurangan (Fraud) Kas (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Di Kabupaten Buleleng). *Jurnal Akuntansi Program SI Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1).
- Eliza, Y. (2015). Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap

- Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Eksperimen Pada Konteks Pemerintahan Daerah. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 86–100.
- Fathi, W. N. I. W. M., Ghani, E. K., Said, J., & Puspitasari, E. (2017). Potential employee fraud scape in Islamic banks: The fraud triangle perspective. *Global Journal Al-Thaqafah*. <https://doi.org/10.7187/gjat122017-3>
- Fauzan Irvan. (2017). *9 Jenis Gaya Kepemimpinan dalam Organisasi Berdasarkan Teori Kepemimpinan yang Harus Anda Ketahui*. Finansialku.
- Harry Krishna Mulia, M., Febrianto, R., & Kartika, R. (2017). Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal terhadap Kecurangan: Sebuah Studi Eksperimental. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*. <https://doi.org/10.18196/jai.180283>
- Hartomo, G. (2019). *Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia hingga Kena Sanksi : Okezone Economy*. Okezone.Com.
- Hery. (2017). *√ 15 Pengertian Sistem Pengendalian Intern Menurut Para Ahli*. Seputarpengetahuan.Com.
- Hessel. (2013). *Pengertian Kepemimpinan Menurut para Ahli - Pengertian Ahli*.
- Hollow, M. (2014). Money, morals and motives: An exploratory study into why bank managers and employees commit fraud at work. *Journal of Financial Crime*. <https://doi.org/10.1108/JFC-02-2013-0010>
- Horwath, C. (2011). Why the Fraud Triangle is No Longer Enough. *Www.Crowe.Com*.
- Ilham Budhiman. (2019). *Survei Transparency International Indonesia: Peringkat Indeks Korupsi Indonesia Naik - Kabar24 Bisnis.com*. Kabar24,Bisnis.Com.
- Isgiyata, J., Indayani, I., & Budiyni, E. (2018). Studi Tentang Teori GONE dan Pengaruhnya Terhadap Fraud Dengan Idealisme Pimpinan Sebagai Variabel Moderasi: Studi Pada Pengadaan Barang/Jasa di Pemerintahan. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 31–42. <https://doi.org/10.24815/jdab.v5i1.8253>
- Joseph, O. N., Albert, O., & Byaruhanga, J. (2015). Effect of Internal Control on Fraud Detection and Prevention in District Treasuries of Kakamega County. *International Journal of Business and Management Invention*, 4(1), 47–57.
- Liyanarachchi, G., & Newdick, C. (2009). The impact of moral reasoning and retaliation on whistle-blowing: New Zealand evidence. *Journal of Business Ethics*. <https://doi.org/10.1007/s10551-008-9983-x>
- Machado, M. R. R., & Gartner, I. R. (2018). A hipótese de Cressey (1953) e a investigação da ocorrência de fraudes corporativas: Uma análise empírica em instituições bancárias brasileiras. *Revista Contabilidade e Finanças*, 29(76), 60–81. <https://doi.org/10.1590/1808-057x201803270>
- Malau, S. (2019). *454 Kasus Korupsi Ditangani Sepanjang 2018 - Tribunnews.com*. Tribunnews.
- Murdock, D. H. (2018). Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). *Auditor Essentials*, 7–10. <https://doi.org/10.1201/9781315178141-3>
- Rahmawati, A. P. (2012). Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada Dinas Pengelola

- Keuangan Dan Aset Daerah Kota Semarang). *Jurnal Publikasi Universitas Diponegoro*.
- Reza Aditya, R. (2010). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT Sinar Santosa Perkasa Banjarnegara. *Pengaruh Gaya Kepimpinan, Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt Sinar Santosa Perkasa Banjarnegara*, 121.
- Sari, M. M. R. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 18, 1774–1799.
- Scanlan, G. (2004). The control of corruption. *Journal of Financial Crime*.
<https://doi.org/10.1108/13590790410809257>
- Shanmugam, J. K., & Ali, A. (2012). An Exploratory Study of Internal Control and Fraud Prevention Measures in SMEs. *International Journal of Business Research and Managemen*, 3(2), 90–99.
- Shintadevi, P. F. (2016). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2).
<https://doi.org/10.21831/nominal.v4i2.8003>
- Sri Damayanti, D. N. (2016). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i2.11725>
- Sumbayak, J., Anisma, Y., & Hasan, M. (2017). Pengaruh Keadilan Organisasi Sistem Pengendalian Intern, Komitmen Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kecurangan (Fraud) (Studi Empiris Pada Kantor Cabang Utama Perusahaan Leasing di Kota Pekanbaru). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 3168–3182.
- Wardiyono, S. (2012). Internal control system for Islamic micro financing. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*.
<https://doi.org/10.1108/17538391211282836>
- White, R. P., & Shullman, S. L. (2010). Acceptance of uncertainty as an indicator of effective leadership. *Consulting Psychology Journal*. <https://doi.org/10.1037/a0019991>
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud. *CPA Journal*. <https://doi.org/DOI:>